
INDIKATOR PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran
10.1. Peserta didik dapat menjelaskan pengantar ilmu sejarah	10.1.4 Menjelaskan pengertian konsep berpikir sejarah yaitu cara berpikir sinkronik dan cara berpikir diakronik.
	10.1.5 Menganalisis konsep berpikir sinkronik dan diakronik dalam peristiwa sejarah.
	10.1.6 Menyajikan cerita sejarah dalam bentuk sebuah tulisan mengenai cara berpikir diakronik dan sinkronik

				Wakil Presiden) menjabat selama 5 tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk satu kali masa jabatan. Buatlah cerita sejarah Indonesia pada masa reformasi dengan menggunakan cara berpikir diakronik?			
Peserta didik mampu membandingkan perbedaan konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik	konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik	Esay	5	Berpikir sinkronik dan berpikir diakronik merupakan konsep penting dalam sejarah. Kedua konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik memiliki hubungan yang saling terkait. bandingkanlah perbedaan antara	Berpikir diakronik memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Berpikir secara menyeluruh dalam runtutan waktu yang panjang Mementingkan proses peristiwa sejarah Diperlukan konsep periodisasi dan kronologi Adapun berpikir sinkronik memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Mempelajari peristiwa sejarah dalam kurun waktu yang singkat namun	2	20%

			konsep berpikir sinkronik dan konsep berpikir diakronik dalam sejarah!	meliputi aspek ruang yang lebih luas Lebih mementingkan keluasan ruang dalam suatu peristiwa Diperlukan teori dan konsep ilmu sosial		
--	--	--	---	--	--	--

PEDOMAN PENILAIAN

- a. Setiap jawaban peserta didik yang sesuai dengan kunci dinyatakan “Benar” dan diberi skor 1, sedangkan jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan kunci dianggap “Salah” dan diberi skor 0. Tidak dibenarkan memberi skor selain 0 dan 1. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sempurna, kurang memuaskan, atau kurang lengkap, pemeriksa harus dapat menilai seberapa jauh hal itu terjadi. Dengan demikian dapat diputuskan akan diberi skor 0 atau 1 untuk jawaban tersebut.
- b. Pemberian skor disesuaikan antara kualitas jawaban peserta didik dan kriteria jawaban. Di dalam pedoman penskoran sudah ditetapkan skor yang diberikan untuk setiap tingkatan kualitas jawaban.
- c. Apabila dalam satu tes terdapat lebih dari satu nomor soal uraian, setiap nomor soal uraian diberi bobot.
- d. perhitungan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Setiap Soal} = \left(\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \right) \text{ bobot}$$

MATERI PEMBELAJARAN 10.1 (PERTEMUAN 1)

KONSEP DASAR BERPIKIR SEJARAH (BERPIKIR SINKRONIK DAN BERPIKIR DIAKRONIK)

A. Cara Berpikir Diakronik

Cara berpikir diakronik merupakan konsep pembabakan sejarah sesuai dengan urutan peristiwa sesuai dengan urutan waktu. Secara etimologis, kata diakronik berasal dari bahasa Yunani "*dia*" dan "*khronos*". "*Dia*" memiliki arti melintas atau melewati, sedangkan "*khronos*" mempunyai arti waktu. Oleh karena itu, diakronik memiliki arti landasan berpikir bahwa peristiwa dalam sejarah melintas dalam perjalanan waktu. Cara berpikir diakronik sering dikaitkan dengan cara berpikir secara kronologis dan periodisasi. Ciri-ciri berpikir diakronik dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Ciri-Ciri Berpikir Diakronik

Cara berpikir diakronik dalam mengkaji sebuah sejarah mempunyai dua unsur, yaitu unsur periodisasi dan unsur kronologis. Pertama, unsur periodisasi memandang bahwa peristiwa sejarah berlangsung berdasarkan urutan kejadian-kejadian tertentu di masa lalu.

Salah satu penerapan konsep cara berpikir diakronik dapat dilihat dalam kronologis Konferensi Meja Bundar (KMB). Dalam mempersiapkan KMB dilaksanaka Bijeenkomst voor Federaal Overleg (BFO) intensif digelar pada Maret 1949 di Bangka. Dalam rangka mempersiapkan KMB di Den Haag, RI dan BFO mengadakan perundingan untuk menyatikan pendapat. Perundingan dilaksanakan dua kali yakni di Yogyakarta pada 19 Juni 1949 dan di Jakarta pada 22 Juni 1949. Perundingan itu dikenal dengan Perundingan Inter Indonesia. Pada tanggal 4 Agustus 1949, dibentuk delegasi KMB yang diketuai Moh Hatta. Anggotanya yakni: Moh Roem Soepomo Leimena Ali Sastroamidjojo Juanda Sukiman Suyono Hadinoto Sumitro Djojohadikusumo Abdul Karim Pringgodigdo TB Simatupang Sumardi Sementara dari BFO dipimpin Sultan Hamid II dari Pontianak. Adapun Belanda diwakili oleh Van Maarseven. KMB diawasi United Nations Commission for Indonesia (UNCI) yang dipimpin oleh Chritchley (Australia). KMB dibuka pada 23 Agustus 1949. Perundingan KMB berjalan alot dan lama. Belanda Dua masalah yang sulit mencapai titik temu yakni pembentukan Uni Indonesia-Belanda dan soal utang Hindia Belanda. pada 2 November 1949 diperoleh kesepakatan dalam Konferensi Meja Bundar. Hasil KMB yakni: Belanda menyerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat pada akhir Desember 1949. Pada tanggal 27 Desember 1949 akhirnya dilakukan penyerahan kedaulatan yang berlangsung di dua kota yakni Amsterdam dan Jakarta. Naskah penyerahan kedaulatan ditandatangani Ratu Juliana dan Moh Hatta. Di Jakarta, naskah ditandatangani AHJ Lovink dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Tanggal 27 Desember 1949, pemerintahan sementara negara dilantik. Soekarno menjadi Presiden. Contoh periodisasi yang akan dibuat berkaitan dengan perkembangan sejarah kebudayaan menurut Soekmono (2006,16) yaitu sebagai berikut:

- a. Zaman prasejarah, sejak permulaan adanya manusia dan kebudayaan sampai kira-kira abad ke 5 masehi
- b. Zaman purba, sejak datangnya pengaruh India pada abad tarikh masehi sampai lenyapnya kerajaan Majapahit sekitar 1500 M.

-
- c. Zaman Madya, sejak dari datangnya agama dan pengaruh Islam menjelang Majapahit sampai akhir abad kesembilan belas.
 - d. Zaman Baru (modern), sejak masuknya anasir-anasir barat dan teknik modern sekitar 1900 sampai sekarang

B. Cara Berpikir Sinkronik

Cara berpikir sinkronik mempunyai arti cara berpikir yang mengutamakan menggambarkan sebuah peristiwa sejarah dalam rentang waktu yang pendek secara mendalam dan sistematis. Secara bahasa, sinkronik juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu "syn" yang artinya dengan dan "chronos" yang berarti waktu. Fokus dalam kajian peristiwa sejarah secara sinkronik berdasarkan pola-pola, gejala, dan karakter kejadian tersebut bersifat horizontal. Tidak ada konsep perbandingan dengan kejadian lain. Cakupan kajian lebih sempit dari konsep diakronik. Ciri-ciri cara berpikir sinkronik dalam sejarah dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gb 2. Ciri-Ciri Berpikir Sinkronik

Konsep berpikir sinkronik menekankan terhadap struktur mengenai ilmu sosial secara lebih luas dalam sebuah ruang. Sehingga dalam pendekatan sinkronis lebih menganalisa sesuatu tertentu pada waktu atau zaman tertentu pula. Sifat sinkronik biasanya tidak berusaha

untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan peristiwa yang terjadi, akan tetapi hanya melakukan proses analisis suatu kondisi tertentu.

Contoh pembahasan mengenai konsep sejarah sinkronik adalah kajian dari Prof. Sartono Kartodirjo seorang Bengawan sejarah Indonesia. Sartono Kartodirjo merekonstruksi peristiwa pemberontakan petani Banten pada tahun 1888. Beliau menjelaskan mengenai aspek-aspek mengenai latar belakang munculnya pemberontakan petani Banten pada tahun 1888. Peristiwa ini terjadi karena aspek sosial, agama, politik dan pemerintahan.

C. Keterkaitan Cara Berpikir Sinkronik dan Diakronik

Sejarah merupakan sebuah proses, dalam kata lain sejarah perkembangan. Ilmu sejarah sendiri memiliki sifat yang diakronis yaitu memanjang dalam waktu dan dalam ruang yang terbatas. Sejarah mengenal adanya suatu proses kontinuitas atau berkelanjutan. Sehingga, sejarah memiliki makna suatu rekonstruksi peristiwa masa lalu yang bersifat kronologis. Sedangkan ilmu sosial itu bersifat sinkronis (menekankan struktur) artinya ilmu sosial meluas dalam ruang. Pendekatan sinkronis menganalisis sesuatu tertentu pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Berdasarkan analisis tersebut dapat menyimpulkan mengenai perkembangan peristiwa yang berkontribusi pada kondisi saat ini hingga masa depan. Ada juga yang menyebutkan ilmu sinkronis, yaitu ilmu yang meneliti gejala - gejala yang meluas dalam ruang tetapi dalam waktu yang terbatas.

Kedua cara berpikir dalam sejarah baik sinkronik dan diakronik berhubungan. Kita ingin mencatat bahwa ada persilangan antara sejarah yang diakronis dan ilmu sosial lain yang sinkronis Artinya ada kalanya sejarah menggunakan ilmu sosial, dan sebaliknya, ilmu sosial menggunakan sejarah Ilmu diakronis bercampur dengan sinkronis. Menurut Kuntowijoyo, dalam mempelajari sejarah tidak lepas dari cara berfikir diakronis dan berfikir sinkronis, karena keduanya saling melengkapi.

Contoh menganalisis sebuah peristiwa sejarah dengan menggunakan konsep berpikir sinkronik dan diakronik. Orde Baru (Orba) merupakan masa pemerintahan Indonesia yang berlangsung sejak 1966 hingga 1998. Pada pertengahan 1997 ketika Indonesia diterpa krisis moneter. Akhirnya pada 1998, kekuasaan Orde Baru runtuh setelah Presiden Suharto

mengundurkan diri. Dalam buku Sejarah Indonesia Modern 1200-2008 (2008) karya Merle Calvin Ricklefs, runtuhnya rezim Orde Baru terjadi di tengah-tengah krisis ekonomi, kerusuhan, dan pertumpahan darah di jalan-jalan. Krisis Asia yang dimulai di Thailand menghantam Indonesia. Rupiah selama ini berada dalam kisaran Rp 2.500/US\$, namun nilai itu segera merosot pada Juli 1997. Pada Agustus 1997, nilai rupiah turun 9 persen. Bank Indonesia mengakui tidak bisa membendung rupiah terus merosot. Pada Januari 1998, rupiah tenggelam hingga level Rp 17.000/US\$ atau kehilangan 85 persen. Kondisi itu membuat hampir semua perusahaan modern di Indonesia bangkrut.

Perjanjian dengan IMF pada 1997 mengakibatkan 16 bank tutup. Pada Januari 1998 mengumumkan rancangan anggaran negara yang absurd. Pada Mei 1998 demonstrasi yang digerakkan oleh mahasiswa sudah turun ke jalan-jalan. Mereka menuntut perbaikan ekonomi dan reformasi total. Demonstrasi semakin marak dan meluas hingga berlangsung di daerah-daerah. Pada 12 Mei, empat mahasiswa tertembak saat demonstrasi di depan Universitas Trisakti. Peristiwa tersebut merupakan titik balik dengan demonstrasi yang semakin marak. Terjadi pembakaran dan penjarahan Suharto kemudian mengundurkan diri pada 21 Mei 1998, tiga bulan setelah MPR melantiknya untuk masa bakti ketujuh. BJ Habibie, yang sebelumnya sebagai wakil presiden diangkat menjadi presiden.

Faktor lain jatuhnya Order Baru yang berusia tiga dasawarsa lebih ambruk diterjang badai krisis ekonomi yang melanda negeri sejak 1997. Kondisi itu memberi kesahihan tentang detik-detik keruntuhan Orde Baru pimpinan Suharto. Runtuhnya rezim Orde Baru diprakondisikan dan didahului dengan runtuhnya ideologi yang mengawalinya. Ideologi yang sejatinya bersifat luhur dan mulia, namun oleh rezim Suharto diselewengkan menjadi alat legitimasi. Dalam perkembangannya fungsi ideologi sebagai alat legitimasi sudah tidak efektif lagi. Ideologi mengalami devaluasi makna atau inflasi setelah masyarakat kian cerdas oleh pengaruh pendidikan, globalisasi dan pergaulan yang intens dengan transformasi kehidupan modern.

GLOSARIUM

Diakronik adalah memanjang dalam waktu tetap menyempit dalam ruang

Kronologis adalah urutan waktu (dalam penyusunan kejadian atau peristiwa)

Periodisasi adalah pembagian menurut zaman;pembabakan;penzamanan

Sinkronik adalah berpikir meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu

DAFTAR PUSTAKA

Gottchalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah* Penerjemah Nugroho Notosusanto. Yogyakarta:

Tiara Wacana

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

Oktaviana, Sari. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Pusat Perbukuan dan Kurikulum

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek

Ricklef. M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : Serambi

R. Soekmono. 2006. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta : Kanisius

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/18/160000369/penyebabruntuhnya>

kekuasan-orde-baru. diakses pada 8 Desember 2021

<https://www.kbbi.web.id/kronologis> diakses pada 8 Desember 2021

<https://www.kbbi.web.id/periodisasi> diakses pada 8 Desember 2021